

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu cepat, sehingga sumber daya manusia yang bisa tanggap akan perkembangan tersebut dalam dunia akan keberhasilan dan keefektifan sebuah pendidikan. Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya atau kompetensi guru dalam menguasai materi yang akan disampaikan kepada murid-murid. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif (Amelia & Solikhah, 2024).

Salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia. Tempat belajar bahasa Indonesia salah satunya adalah di lembaga formal yaitu sekolah dasar. Proses pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan di sekolah dasar agar kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik semakin baik. Kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia di dalamnya dijelaskan bahwa kemampuan berbahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Proses pembelajaran bahasa Indonesia secara tidak langsung dapat meningkatkan perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik (Maulina et al., 2021). Menurut Subandiyah (Utami et al., 2022) bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa, yang meliputi keterampilan reseptif dan produktif, bukan pengajaran yang membahas suatu bahasa. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan mendengarkan dan membaca, sedangkan keterampilan produktif meliputi keterampilan menulis dan berbicara.

Menurut Tarigan (Firmansyah & Firmansyah, 2018) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi

secara tidak langsung. Sementara (Utami et al., 2022) kemampuan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seseorang, selain keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Kemampuan menulis sangat penting dikuasai oleh seseorang terutama siswa, karena melalui menulis dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan seseorang secara tidak langsung. Dengan menulis siswa diharapkan dapat menuangkan ide, pikiran, gagasan dan perasaan mereka kedalam tulisan. Sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Menulis kreatif merupakan suatu proses untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan yang mengandung unsur keunikan dengan menyampaikan suatu peristiwa atau kejadian sehingga terbentuklah tulisan (Eka et al., 2024). Dalam menulis kreatif ditekankan pada proses aktif seseorang untuk menuangkan ide dan gagasan melalui cara yang tidak biasa sehingga peserta didik mampu menghasilkan karya cipta yang berbeda, yang tidak hanya baik, tetapi juga menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, yang terjadi di lapangan adalah ditemukan bahwa kemampuan menulis di kelas III SDN 3 Purwawinangun masih tergolong cukup rendah, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan dalam proses pembelajaran siswa mudah sekali teralihkan perhatiannya pada hal lain selain materi dan lebih asyik pada teman-temannya daripada memperhatikan guru. Dapat dilihat dari data yang diperoleh peneliti di SDN 3 Purwawinangun yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Kelas III

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	< KKM	%	> KKM	%
III-A	25 Siswa	75	11 Siswa	44%	14 Siswa	56%
III-B	23 Siswa	75	10 Siswa	43,48%	13 Siswa	56,52%

(Sumber : Guru SDN 3 Purwawinangun)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa kemampuan menulis kreatif siswa kelas III, siswa kelas III-A yang telah mencapai KKM atau sesuai KKM sebanyak 14 orang (56%) dan siswa kelas III-B yang mencapai KKM sebanyak 13 orang (56,52%), sedangkan siswa kelas III-A yang belum mencapai KKM berjumlah 11 orang (44%) dan siswa kelas III-B yang belum mencapai KKM berjumlah 10 orang (43,48%). Dari data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan menulis kreatif siswa kelas III SDN 3 Purwawinangun masih tergolong rendah karena kemampuan menulis kreatif siswa yang melebihi KKM masih kurang dari 60%. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa karena hanya berpusat pada penjelasan dari guru saja kemudian siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan peserta didik di atas, rendahnya kemampuan menulis kreatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah guru belum menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan inovatif. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru harus menemukan solusi untuk menangani masalah tersebut agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuan menulis kreatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia salah satu metode pembelajaran yang menarik digunakan yaitu dengan menggunakan metode *storytelling*.

Metode *storytelling* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara lisan kepada orang lain dengan alata tau tanpa alat yang disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk

didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya. Penyajian *storytelling* akan mengisi memori anak dengan berbagai informasi termasuk nilai-nilai kehidupan dan berbagai sudut pandang. Peristiwa-peristiwa yang ada dalam cerita akan memperkaya pengalaman anak sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi pemecahan masalah atau mengubah perilaku (Rusiyono & Apriani, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Storytelling* Terhadap Kemampuan Menulis Kreatif Siswa (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 3 Purwawinangun).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan menulis kreatif siswa kelas III SDN 3 Purwawinangun masih tergolong rendah karena kemampuan menulis kreatif siswa yang melebihi KKM masih kurang dari 60%.
2. Siswa mampu menulis, namun mengalami kesulitan atau masih kurang percaya diri dalam menyampaikan ide, gagasan.
3. Metode pembelajaran yang digunakan belum tepat untuk membantu mempermudah penyerapan materi oleh siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Materi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu muatan pelajaran bahasa Indonesia mengenai menulis cerita berisi pengalaman.

2. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas III di SDN 3 Purwawinangun.
3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *storytelling* untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif antara peserta didik yang menggunakan metode *storytelling* (kelas eksperimen) dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah (kelas kontrol) pada siswa kelas III SDN 3 Purwawinangun?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis kreatif antara peserta didik yang menggunakan metode *storytelling* (kelas eksperimen) dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah (kelas kontrol) pada siswa kelas III SDN 3 Purwawinangun?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk :

1. Mendeskripsikan apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif antara peserta didik yang menggunakan metode *storytelling* (kelas eksperimen) dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah (kelas kontrol) pada siswa kelas III SDN 3 Purwawinangun.
2. Mendeskripsikan apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis kreatif antara peserta didik yang menggunakan metode *storytelling* (kelas eksperimen) dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah (kelas kontrol) pada siswa kelas III SDN 3 Purwawinangun.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi guru tentang pengaruh metode *storytelling* terhadap kemampuan menulis kreatif siswa pada kelas III di SDN 3 Purwawinangun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini menjadi sumber informasi tentang pengaruh metode *storytelling* terhadap kemampuan menulis kreatif.
- b. Bagi siswa, menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa. Dan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna sehingga meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan positif dalam pembelajaran, khususnya keterampilan menulis kreatif menggunakan metode *storytelling*.
- d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh metode *storytelling* terhadap kemampuan menulis kreatif siswa, serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa dimasa depan.